

Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester 8 Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

Andhika Lungguh Perceka¹, N. Ai Erlinawati², Herlin Rusyani³

¹ Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut

Email Korespondensi: andhikalperceka@gmail.com

² Program Studi D3 Analisis Kesehatan, STIKes Karsa Husada Garut

Email Korespondensi: n.aierlinawati@gmail.com

³ Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut

Email Korespondensi: herlin1506@gmail.com

Abstrak

Manusia sebagai insan pembelajaran menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan antara pendidikan dan individu saat menuntut ilmu. Pendidikan adalah mekanisme pembelajaran sepanjang masa dimana seseorang itu bermukim. Demi menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, supaya mahasiswa mampu meningkatkan kompetensinya sehingga mempunyai kendali diri, nilai spritualitas, budi pekerti dan perilaku yang terpuji serta keahlian yang dibutuhkan mahasiswa itu sendiri dan masyarakat luas. Arah studi telaahan ini yaitu mengetahui keterkaitan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan semester 8 STIKes Karsa Husada Garut. Metode Studi telaahan memakai deskriptif analitik dengan memakai teknik *cross sectional*. Studi telaahan ini mengambil populasi yaitu sebanyak 70 orang dan 70 sampel didapatkan menggunakan teknik total sampling. Informasi didapat memakai instrument tanya jawab yang telah disediakan, melalui dokumentasi yang ada di STIKes Karsa Husada Garut. Uji validitas yang digunakan menggunakan korelasi “*Pearson Moment Product*”. Studi telaahan ini dapat disimpulkan yaitu: Proporsi mahasiswa tingkat IV S1 keperawatan menunjukkan mayoritas mempunyai kategori konsep diri positive sebagian besar mempunyai kategori prestasi akademik baik. Sehingga hasil studi telaahan membuktikan ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan semester 8 STIKes Karsa Husada Garut tahun 2020.

Kata Kunci: Konsep diri, Mahasiswa, Prestasi Akademik

Abstract

Human beings as people of learning become an integral part between education and individuals when studying. Education is the mechanism of all-time learning in which a person resides. In order to create conducive learning environment conditions, so that students are able to improve their competence so that they have self-control, spirituality values, ethics and commendable behavior and skills needed by students themselves and the wider community. The direction of this study is to know the relationship of self-concept with the academic achievement of undergraduate nursing students in the 8th semester of Karsa Husada Garut institute. Study

method uses descriptive analytics using cross sectional techniques. This study took a population of 70 people and 70 samples were obtain using total sampling techniques. Information obtained using the Q&A instrument that has been provided, through the documentation in Kes Karsa Husada Garut. The validity test used using the correlation "Pearson Moment Product". This study can be concluded, namely: The proportion of students of level IV S1 nursing shows that the majority have a positive self-concept category mostly have a category of good academic achievement. So that the results of the study prove there is a relationship between self-concept and academic achievement of undergraduate nursing students semester eight of Karsa Husada Garut Instute in 2020.

Keywords: *Self-concept, Student, Academic Achievement*

A. Latar Belakang

Manusia sebagai insan pembelajaran menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan antara pendidikan dan induvidu saat menuntut ilmu. Pendidikan adalah mekanisme pembelajaran sepanjang masa dimana seseorang itu bermukim. Demi menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, supaya mahasiswa mampu meningkatkan kompetensinya sehingga mempunyai kendali diri, nilai spritualitas, budi pekerti dan perilaku yang terpuji serta keahlian yang dibutuhkan mahasiswa itu sendiri dan masyarakat luas (Perceka, 2020).

Proses pembelajaran dan prestasi adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan. Bentuk usaha yang dilakukan agar kualitas pembelajaran meningkat yaitu dengan

menjaga indikator pembelajaran agar tetap terpenuhi.

Hasil pembelajaran adalah gambaran tingkat kecerdasan yang dipunyai mahasiswa sehingga dijadikan ukuran nilai karakter mahasiswa tersebut, dan mempresentasikan ketelatenan, kecakapan menjumpai sanggahan dan keterampilan beradaptasi.

Saat mahasiswa menjalani proses pembelajaran ada beberapa aturan yang harus diikuti oleh mahasiswa, tidak hanya memenuhi kewajiban mengikuti perkuliahan, menyelesaikan penugasan, mengikuti evaluasi pembelajaran dan mengikuti aktivitas peningkatan keahlian. Mahasiswa memiliki hak untuk mendapatkan nilai atas upaya yang dilaksanakan. Mahasiswa dianggap berhasil

saat mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran dalam batas kelulusan yang ditunjukkan dengan hasil pembelajaran berbentuk IP dan juga kecermatan ketika menuntaskan pendidikan (Siregar, 2021).

Nilai yang didapatkan mahasiswa berupa hasil studi dideklarasikan berbentuk angka maupun huruf. Parameter evaluasi studi di STIKes Karsa Husada yaitu IPK yang didapat dari nilai studi pada tiap mata kuliah yang ditampilkan berupa poin A, B, C, D serta E. Nilai poin tertinggi yaitu 4,00 dengan kategori penilaian $< 2,00$ tidak lulus, $> 2,00 \leq 2,50$ tidak memuaskan, $\geq 2,51 \leq 3,00$ memuaskan, $\geq 3,01 \leq 3,50$ sangat memuaskan dan IPK $> 3,50$ termasuk pujian. Mutu studi mahasiswa yang baik ditunjukkan oleh perolehan kumulatif indeks (IPK) yang maksimal, kebalikannya apabila IPK rendah mutu studinya pun tidak baik .

Dalam aktivitasnya mahasiswa sering menjumpai masalah dan tantangan. Pada kenyataannya para mahasiswa tidak selalu lancar dalam belajar sehingga hasilnya pun tidak maksimal. Dengan

bertambahnya waktu studi, maka bertambah pula tanggung jawab perguruan tinggi dan dosen pengajar serta menambah tekanan bagi mahasiswa itu sendiri.

Pada dasarnya masih terdapat mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang memiliki masalah dengan nilai. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya sebagian mahasiswa mendapatkan IPK rendah $< 3,00$ didapat melalui kartu hasil studi (KHS) dan terdapat mahasiswa yang mengalami permasalahan presensi kuliah, ujian perbaikan dan susulan, serta mengikuti semester antara, dan didapatkan juga mahasiswa yang memiliki permasalahan keluarga, ketertarikan studi rendah seperti pasif ketika pembelajaran, bingung mengutarakan argumentasi ketika belajar dikarenakan takut salah dalam menjawab, membolos, menggunakan telpon genggam saat belajar dikelas, kurang konsentrasi, motivasi kurang, sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi menurun.

Ketertinggalan dan kesia-siaan studi dapat disebabkan oleh ketidaknyamanan saat belajar semisal keresahan, konflik dan

kekhawatiran ketika studi, hilangnya motivasi, tidak melaksanakan kewajiban penugasan dan tidak konsentrasi. Hal ini disebabkan mahasiswa kurang memahami dan menjalankan manajemen waktu serta tidak mengetahui kiat belajar berdayaguna.

Pengalaman yang buruk berupa jeleknya prestasi akademik individu, masalah keluarga, masa lalu yang suram akibat pergaulan bebas, pengaruh pergaulan/lingkungan baru, dan banyak hal lainnya dan itu semua adalah unsur yang bisa mengintensifkan kasus kendala konsep individu kearah konsep diri buruk (Melliasany & Perceka, 2021). Ketidakberhasilan mahasiswa saat studi serta dampak buruknya kadang kala berkaitan pada persepsi individu terhadap dirinya.

Sebagian mahasiswa memiliki konsep dirinya baik akan tetapi nilai belajarnya rendah, adapula mahasiswa yang konsep dirinya rendah prestasi belajarnya pun rendah, serta terdapat juga mahasiswa dengan konsep diri rendah akan tetapi hasil belajar mahasiswa tersebut baik (Marsela &

Supriatna, 2019). Keadaan tersebut adalah keadaan yang tidak diharapkan oleh orangtua dan mahasiswa. Pada realitasnya kekecewaan saat pembelajaran kadang kala tidak bisa mengelak. Mahasiswa dengan harga diri tinggi tidak ingin harga dirinya diremehkan mahasiswa lain. Mahasiswa yang memiliki konsep diri tinggi selalu berusaha memperlihatkan kemampuannya dengan memperoleh hasil studi yang maksimal. Sehingga jika dia sudah bisa memperlihatkan pada teman-temannya saat memperoleh hasil studi yang optimal, serta diakui oleh orang lain, maka mahasiswa akan merasa puas terhadap dirinya sendiri serta merasa dihargai oleh mahasiwa lainnya.

Kebalikannya mahasiswa dengan harga diri kurang, cenderung sadar dirinya tidak berarti, tidak berfaedah, tidak disayangi serta tidak percaya diri atas keahliannya. Individu dengan konsep diri yang baik atas pribadinya dan menganggap bangga terhadap dirinya sendiri, hanya beberapa mahasiswa yang memperoleh hasil belajar rendah (Irawan, 2017).

Anggapan positif tentang diri pribadi akan merelakan dirinya guna menyelarsakan diri serta membiasakan dengan lingkungan yang berubah-ubah. Kebalikannya mahasiswa dengan harga diri negatif dapat merasakan keteteran atau mendapat tekanan saat menjumpai desakan hidup semisal hasil belajar yang kecil, peringatan dosen, sakit hati, menyebabkan enggan menuntut ilmu yang menyebabkan hasil belajar rendah.

Acap kali mahasiswa yang termasuk pintar terlihat biasa saja karena tak mempunyai hasrat guna menggapai hasil yang maksimal. Hal ini mengindikasikan pada seorang mahasiswa pintar, ketika kurang memiliki hasrat menuntut ilmu maka nilai yang baik tidak dapat tercapai. Kebalikannya mahasiswa yang kurang pintar ketika mempunyai hasrat belajar yang baik, maka hasil belajar yang dicapai akan baik juga (Irawan, 2017).

Tanggapan yang dilontarkan ketika anak mulai dewasa saat menerima kekecewaan ada dua. Yang pertama yaitu anak terdorong berupaya serta belajar lebih giat lagi. Kebalikannya tanggapan kedua

anak menjadi hilang harapan hingga angkat tangan, terutama pada remaja yang menganggap sudah berupaya maksimal. Harapan orang tua pasti ingin anaknya memperlihatkan tanggapan kesatu, namun seorang anak membutuhkan support dari family, tempat tinggal serta kedua orang tua guna menunjang menghidupkan lagi gairah anak yang mulai berkurang seusai menemui kekecewaan (Marfuati, 2019).

Pengkajian awal dilaksanakan dengan teknik pengamatan dan tanya jawab kepada beberapa mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut. Studi telaahan ini dilakukan karena masih terdapat mahasiswa yang IPKnya kurang dari 3,00.

D. METODE PENELITIAN

Metode Studi telaahan memakai deskriptif analitik dengan memakai teknik *cross sectional*. Studi telaahan ini mengukur kaitan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa semester 8 STIKes Karsa Husada Garut. Studi telaahan ini mengambil populasi yaitu

mahasiswa/i S1 keperawatan semester 8 STIKes Karsa Husada Garut sebanyak 70 orang dan sejumlah 70 orang sampel jumlah sampel pada studi telaahan ini adalah 70 orang yang didapat dari teknik total sampling. Sebaliknya pengumpulan data diperoleh melalui tanyajawab memakai instrumen yang telah disediakan, melalui dokumentasi yang ada di STIKes Karsa Husada Garut. Teknik uji validitas yang di gunakan adalah tehnik korelasi “*Pearson Product Moment*”. Pengerjaan bahan dengan memakai *software* menggunakan teknik dengan jenjang: menyunting data, mengganti masukan dari angka ke huruf, memasukan informasi statistik ke dalam bagan atau diagram yang disiapkan untuk presentasi, memasukan/pemindahan informasi berupa pengkodean dan dikumpulkan kedalam program pengolah data, dan pengecekan dan perbaikan apabila ada kesalahan pada tahap *entry* (Tanzeh & Arikunto, 2020). Uji statistik yang dilakukan dalam analisis bivariat yaitu uji *Chi-square* dengan *taraf kepercayaan* pada $\alpha = 0, 05\%$.

Studi telaahan ini dilaksanakan di STIKes Karsa Husada Garut pada bulan Juli 2021 sampai Bulan Desember 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi dan rata-rata responden berdasarkan karakter informan berupa gender ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi informan berdasarkan gender di STIKes Karsa Husada Garut

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Pria	31	44,3
Wanita	39	55,7
Jumlah	70	100

Dari bagan diatas dikelompokkan menurut gender informan didapat yaitu: gender laki-laki dan perempuan hampir seimbang yaitu hampir setengahnya responden (44, 3%) laki-laki dan lebih dari setengah informan (51, 3%) perempuan.

1.2 Analisis Univariat

1.2.1. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Responden STIKes Karsa Husada Garut.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai konsep diri responden bisa diamati dalam susunan berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi informan Berdasarkan Konsep Diri di STIKes Karsa Husada Garut

Variabel	Kategori	F	(%)
Konsep Diri	Positif	42	60,0
	Negatif	28	40,0
Total		70	100

Berdasarkan nilai Konsep Diri responden diketahui bahwa mayoritas informan (60%) memiliki konsep diri positif dan (40%) informan mempunyai konsep diri negatif.

1.2.2. Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik Reponden di STIKes Karsa Husada Garut

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Prestasi Akademik di STIKes Karsa Husada Garut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi informan Berdasarkan Prestasi Akademik di STIKes Karsa Husada Garut

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Prestasi Akademik	Baik	48	68,6
	Cukup	18	25,7
	Kurang	4	5,7
Jumlah		70	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas informan (68.6%) mempunyai prestasi akademik yang baik dari total 70 responden. Sedangkan sangat sedikit dari responden (5,7%) mempunyai prestasi akademik dengan kategori kurang.

1.3. Analisis Bivariat

1.3.1 Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa semester 8 STIKes Karsa Husada Garut

Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa semester 8 di Stikes Karsa Husada Garut dengan menggunakan analisis *Chi-square* adalah:

Tabel 4. Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik pada mahasiswa semester 8 di STIKes Karsa Husada Garut

Konsep Diri	Prestasi Akademik							Total	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		%		
	f	%	F	%	F	%		%	
Positif	34	81	8	19,4	0	0	10,0	0,006	
Negatif	14	19	10	42,9	4	14,3	10,0		

Berdasarkan hipotesis sebelumnya menyatakan bahwa jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* kurang dari nilai *alpha* (0, 05) maka H_0 tersebut ditolak. Sehingga bisa diartikan terkandung keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui mayoritas mahasiswa sebanyak (81,0%) responden yang memiliki persepsi pribadi positif, mempunyai nilai akademik baik, sedangkan yang mempunyai konsep diri negatif (19,0%) responden mempunyai nilai akademik baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi* mendapatkan hasil *p-value* sejumlah 0,006 lebih rendah dibanding $\alpha=5\%$ (0,05). Sehingga bisa disimpulkan terdapat keterkaitan berarti antara konsep diri dengan hasil akademik mahasiswa tingkat IV Stikes Karsa Husada Garut tahun 2020.

F. Pembahasan

1. Konsep Diri Mahasiswa

Riset yang sudah dilaksanakan memakai 70 mahasiswa sebagai sampel. Hasil riset memperlihatkan jenjang persepsi mahasiswa di STIKes Karsa Husada Garut

berada dalam kondisi berbeda, maksudnya 60,0% responden yaitu mahasiswa yang memiliki persepsi akan dirinya secara positif dan 40,0% memiliki persepsi negatif.

Perkembangan pada konsep diri dibagi kedalam 2 bagian adalah konsep diri positive serta konsep diri negative. Konsep diri positif mengarah kepada sikap individu memahami akan dirinya, bisa mengakui kehadiran orang lain, mampu mendengarkan dan menerima masukan, mempunyai arah kesesuaian dengan kenyataan, ialah visi yang mempunyai peluang besar untuk dicapai dan kemampuan dalam menghadapi ancaman dikemudian hari. Persepsi diri positif memiliki kestabilan dan keanekaragaman. Dan memiliki kemampuan menyikapi masukan atau koreksi pada dirinya sebagai masukan yang baik. Individu yang memiliki konsep diri positif memandang kehidupan merupakan sebuah bagian mekanisme penciptaan. Konsep diri positif ini muncul pada 60% responden yang diteliti atau berjumlah 42 orang.

Dua jenis konsep diri negative ialah, ketika persepsi seseorang tentang pribadinya berupa ketidakteraturan, kestabilan dan integritas pribadi. Individu tersebut tidak mengenal tentang dirinya yaitu kelebihan, kekurangan dan potensi yang dimilikinya serta tidak memahami arti hidup bagi dirinya.

Kedua, persepsi atas keteraturan dan konsistensi diri. Individu yang mendapatkan didikan dengan cara yang keras, semisal individu yang dididik oleh orang tua dengan upaya yang sungguh-sungguh, sehingga membentuk penilaian individu yang tidak memperbolehkan adanya penyelewengan dari aturan atau hukum yang ada. Sehingga menjadi kebiasaan dan gaya hidup benar. Pada tipe kedua inilah yang terjadi pada sebagian besar responden penelitian, yaitu sebanyak 40% atau 28 responden memiliki konsep diri negatif.

2. Prestasi Akademik Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini didapatkan mayoritas informan (68, 6%) memiliki tingkat prestasi akademik yang baik. Hal

tersebut dibuktikan dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif 68.6 persen mahasiswa memiliki nilai diatas 2.75.

Ciri individu yang memiliki keinginan berprestasi tinggi adalah, berprestasi dihubungkan dengan seperangkat standar. Seperangkat standar tersebut dihubungkan dengan prestasi orang lain, prestasi diri sendiri yang lampau, serta tugas yang harus dilakukan, serta bertanggung jawab atas aktivitas dikerjakan. (Firman, 2018). Adanya kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui dengan cepat hasil yang diperoleh dari kegiatannya, lebih baik atau lebih buruk.

Sejalan dengan teori tersebut, prestasi akademik baik yang diperoleh 68.6 persen responden juga didasari oleh keinginan yang tinggi setiap mahasiswanya untuk terus belajar dan melampaui prestasi diri mereka sendiri.

1. Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

Hasil pengkajian hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut dengan menggunakan uji *chi square* yaitu didapatkan bahwa hampir seluruh (81,0%) responden yang mempunyai konsep diri positif, mempunyai prestasi akademik baik, sedangkan yang mempunyai konsep diri negatif setengahnya (50,0%) responden mempunyai prestasi akademik baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan *Chi-square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,006 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa tingkat IV di Stikes Karsa Husada Garut tahun 2020.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa semakin banyak responden yang memiliki konsep diri positif maka prestasi akademik responden tersebut juga dapat menjadi baik. Salah satu pandangan konsep diri positif menyatakan bahwa diri individu tersebut terlalu stabil dan teratur, hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang

keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya. Begitu pun yang terjadi pada proses pembelajaran yang terjadi di STIKes Karsa Husada Garut. Kondisi konsep diri para mahasiswanya mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi mereka.

Disisi lain, prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan (Wiyani, 2017). Artinya prestasi akademik yang baik (68.6 %) diperoleh dari responden yang memiliki konsep diri positif, yang selalu bekerja keras dan pikirannya mengarahkan mereka

untuk menghindari berbagai macam penyimpangan, sehingga cara hidup mereka tepat dan prestasi akademik yang baik pun dapat diraih (Masriah et al., 2018).

Hasil penelitian ini serta didukung oleh teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diartikan bahwa konsep diri yang positif akan mempengaruhi terhadap minat belajar, kedisiplinan dalam belajar, sehingga akan menciotakan prestasi akademik yang baik. Selain itu ada pula konsep diri yang negatif tetapi mendapatkan nilai prestasi akademik tetapi hal itu hanya sebagian kecil saja dan tidak terjadi secara signifikan.

G. Kesimpulan

Setelah melaksanakan studi telaahan ini dapat disimpulkan yaitu: Proporsi mahasiswa tingkat IV S1 keperawatan menunjukkan mayoritas mahasiswa mempunyai kategori konsep diri positif dan mempunyai kategori prestasi akademik baik. Sehingga hasil studi telaahan membuktikan ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik

mahasiswa tingkat IV S1 keperawatan Stikes Karsa Husada Garut tahun 2020.

H. Daftar Pustaka

- Firman, F. (2018). *Kontribusi Konsep Diri Akademik dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelayanan Bimbingan dan* osf.io. <https://osf.io/preprints/inarxiv/zbe4p/>
- Irawan, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/712>
- Marfuati, R. (2019). *Hubungan Konsep Diri Dan Persepsi Pola Asuh Authoritative Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa*. eprints.mercubuana-yogya.ac.id. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4862/>
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory* http://umtas.ac.id/journal/index.php/innovative_counseling/article/view/567
- Masriah, Z., Malay, M. N., & Fitriani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *ANFUSINA: Journal of Psychology*. <http://103.88.229.8/index.php/anfusina/article/view/3639>
- Melliasany, N., & Perceka, A. L. (2021). Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/33407>

Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 untuk Meneruskan Program Profesi Ners. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/23063>

Siregar, L. Y. (2021). PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak ...*.
<http://194.31.53.129/index.php/alathfal/article/view/3442>

Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.

Wiyani, T. E. K. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian, Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/703>